

Inventory of Plants used in Traditional Medicines in West Cikarang District

Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Cikarang Barat

Devi Anugrah(*), Yusniar Nasution

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2,
Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830,

*Corresponding author: devi.anugrah@uhamka.ac.id

Diterima 03 Februari 2022 dan disetujui 28 Februari 2022

Abstrak

Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan, dimana 7.000 spesies diantaranya memiliki khasiat obat. Tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat telah menjadi topik global yang berdampak pada kesehatan dunia. Penggunaan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat memainkan peran penting dalam pemeliharaan sistem perawatan kesehatan dari populasi luas di seluruh dunia, oleh karenanya perlu dilakukan inventarisasi mengenai tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ditemukan 86 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 43 familia. Familia dari tumbuhan obat yang paling sering disebutkan yaitu Zingiberaceae. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 40%. Cara pengolahan yang paling banyak adalah dengan cara merebus sebanyak 39%, adapun cara penggunaannya yang paling banyak disebutkan yaitu dengan cara diminum sebanyak 59%.

Kata Kunci: Inventarisasi, tumbuhan obat, kabupaten bekasi

Abstract

This study aims to determine the types of plants used as medicine in West Cikarang District, Bekasi Regency. In modern times, knowledge about the use of medicinal plants has begun to decrease, especially for the younger generation, this is due to the limited transfer of knowledge provided (from parents to children), so that knowledge about the use of medicinal plants from this ancestral heritage needs to be preserved so as not to be lost to time, and his knowledge can continue to be known by future generations. Therefore, it is necessary to carry out an inventory of medicinal plants. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted in March 2021. This research took place in West Cikarang District, Bekasi Regency. The results of the study found 86 species of medicinal plants consisting of 43 families. The family of medicinal plants most frequently mentioned is Zingiberaceae. The most widely used plant organs are leaves as much as 40%. The method of processing the most is by boiling as much as 39%, while the method of use that is the most mentioned is by drinking as much as 59%.

Keywords : Inventory, medicinal plants, Bekasi district.



Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus is Licensed Under a [CC BY SA Creative Commons Attribution-Share a like 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). [doi https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2476](https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2476)

PENDAHULUAN

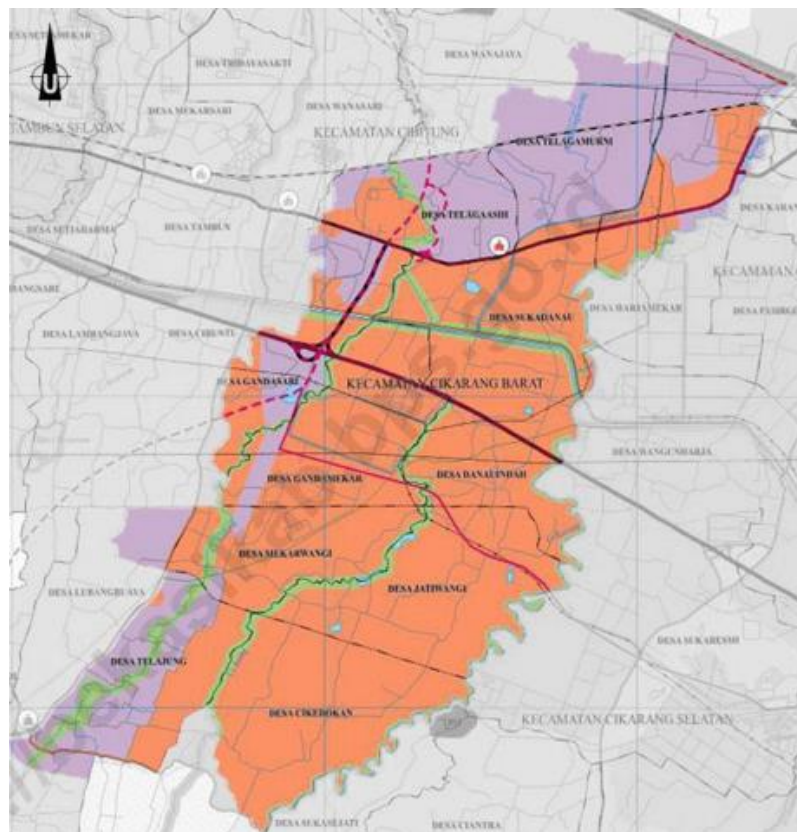
Indonesia merupakan negara tropis yang dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tumbuhan obat, hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia memiliki kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obat asal alam yang cukup potensial (Yuliana dan Herny, 2016). Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan, dimana 7.000 spesies diantaranya memiliki khasiat obat (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat telah menjadi topik global yang berdampak pada kesehatan dunia. Penggunaan tumbuhan yang berhasiat sebagai obat memainkan peran penting dalam pemeliharaan sistem perawatan kesehatan dari populasi luas di seluruh dunia. Pemanfaatan tumbuhan obat telah lama digunakan dari zaman para leluhur hingga sekarang, namun dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan meninggalnya para tokoh-tokoh adat, akibatnya masyarakat sudah kehilangan pedoman dalam penggunaan tumbuhan obat yang ada disekitarnya (Roudotuljannah & Nur, 2019). Penyebab lain semakin berkurangnya pemanfaatan tumbuhan obat dikarenakan terbatasnya transfer ilmu pengetahuan yang diberikan (dari orang tua kepada anak), sehingga ilmu pengetahuan akan pemanfaatan tumbuhan obat dari warisan leluhur ini perlu dilestarikan agar tidak hilang dimakan zaman, dan dapat terus diketahui keilmuannya oleh generasi penerus. Terkait dengan keterbatasan informasi mengenai tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat dapat disebabkan oleh tidak terdapat rekaman tertulis mengenai tumbuhan obat dari para leluhur, dikarenakan mereka hanya mengingat-ingat apa yang dilakukan para leluhur mereka saat mengobati orang sakit di zaman dahulu. Daya ingat yang kuat sangat diandalkan dalam menggali informasi tumbuhan obat yang secara turun temurun digunakan untuk mengobati penyakit (Tapilouw, 2020).

Kabupaten Bekasi sendiri terbagi atas 23 Kecamatan, termasuk diantaranya Kecamatan Cikarang Barat. Beberapa wilayah tersebut memiliki kondisi geografis, suku, budaya, dan profesi yang berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut maka terdapat keberagaman penggunaan tumbuhan obat yang berbeda pula. Penggunaan tumbuhan obat ini dinilai akan menghemat biaya kehidupan karena pengobatan secara alami selain karena bahannya dapat diperoleh dengan mudah di alam, pengobatan ini dikatakan jauh lebih murah dibandingkan dengan obat dari bahan baku kimia, lebih aman dan tidak memiliki efek samping yang besar seperti obat-obatan modern (Lestari Dewi & Jamhari, 2017). Permasalahannya adalah bahwa dari aspek taksonominya belum ada data yang jelas tentang nama ilmiah jenis tumbuhan obat dan pemanfaatan khasiatnya terhadap suatu penyakit (Jumiarni & Komalasari, 2017). Dalam jurnal penelitian yang berjudul "Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II" menemukan beragam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah tersebut sebanyak 59 tumbuhan (Arisandi, 2008). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang mungkin dapat dimanfaatkan di daerah lain sebagai alternatif dari penyembuhan penyakit tertentu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada Maret—April tahun 2021. Berlokasi di Kabupaten Bekasi khususnya di wilayah Kecamatan Cikarang Barat di Desa Cikedokan, Danauindah, Gandamekar, Gandasari, Jatiwangi, Kalijaya, Mekarwangi, Sukadanau, Telaga Asih, Telagamurni dan Telajung. Alat yang digunakan antara lain; buku panduan “Kitab Tanaman Obat Nusantara”, buku tulis, gunting, instrumen wawancara, kamera, pena, dan plastik spesimen. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70%.



Gambar 1. Titik lokasi penelitian

Prosedur penelitian pada tahap awal dilakukan dengan mengobservasi langsung menggunakan metode jelajah ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan wilayah yang masih cukup baik untuk menanam tumbuhan obat, karena masih cukup banyak lahan terbuka pada pemukiman masyarakat di beberapa desa di kecamatan ini. Selanjutnya menentukan responden berdasarkan informan kunci dengan kriteria, yaitu responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 88 orang dengan rentang usia muda (17-20 tahun), usia menengah (21-40 tahun), usia tua (41-60 tahun) dan tokoh masyarakat di setiap kelurahannya. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara berupa pertanyaan, diantaranya: 1) Apakah masyarakat masih menggunakan tumbuhan obat, 2) Jika masih dari manakah masyarakat mengetahui pengetahuan akan penggunaan tumbuhan obat, 3) Apakah tumbuhan obat murah dan mudah didapat, 4) Apakah masih banyak terdapat lahan yang kosong/pekarangan/kebun disekitar wilayah ini, 5) Jenis

tumbuhan apa saja yang digunakan masyarakat sebagai obat, 6) Dimanakah biasanya masyarakat mendapatkan tumbuhan obat tersebut? dan dokumentasi jenis tumbuhan untuk selanjutnya di inventarisasi. Data tumbuhan obat yang diperoleh dari lokasi penelitian diolah dengan mengidentifikasi jenisnya, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu dan ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat

Hasil penelitian inventarisasi yang dilakukan di Kecamatan Cikarang Barat pada sebelas desa, yaitu Desa Cikedokan, Danauindah, Gandamekar, Gandasari, Jatiwangi, Kalijaya, Mekarwangi, Sukadanau, Telagamurni, Telajung, dan Telaga Asih diperoleh responden sebanyak 88 responden. Dari keseluruhan responden yang ada mayoritas berasal dari suku Betawi 68%, Jawa 19%, Sunda 9% dan Batak 4%. Keberagaman suku di Kecamatan Cikarang Barat berdampak akan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat, karena pada dasarnya setiap suku memiliki informasi berbeda mengenai penyebutan nama tumbuhan, cara pengolahan, dan cara penggunaan khasnya masing-masing yang telah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Perolehan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat berjumlah 86 species tumbuhan obat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Sebagai Obat di Kecamatan Cikarang Barat

Nama Famili	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Manfaat
Achantaceae 5%	Daun Ungu (<i>Graptophyllum Pictum</i> , (Linn), Griff.)	Daun	Merebus	Diminum	Ambeien, memperlancar haid
			Menumbuk	Dioleskan	Melancarkan buang air seni, rematik/encok
			Memanaskan di atas api	Ditempelkan	Bisul
	Gandarusa (<i>Justica gendarussa</i> <i>Burm. F</i>)	Daun	Menumbuk	Ditempelkan	Tulang patah dan bisul
Keji Beling/ remek daging	Daun	Daun	Tanpa diramu	Dimakan	Memar, terkilir
			Memanaskan di atas api	Diminum	Keseleo dan rematik
Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> <i>Ness.</i>)	Daun	Daun	Merebus	Diminum	Tumor, diabetes melitus, lever (sakit kuning), ambeien, kolesterol, maag, (patah tulang)
					Tifoid, disentri, diare, radang saluran napas, radang paru, kencing manis

			Menyeduh	Diminum	Influenza, sakit kepala, demam, batuk rejan, darah tinggi, radang paru,
Acoraceae 1%	Dlingo (jawa) / Jeringau (<i>Acorus calamus L.</i>)	Rimpang	Merebus Merendam	Diminum Direndam	Demam berdarah, Infeksi kuku (cantengan)
Alismataceae 1%	Genjer (<i>Limnocharis flava (L.) Buch.</i>)	Daun	Merebus	Dimakan	Mengurangi resiko penyakit jantung dan kanker, penambah nafsu makan
Alliaceae 2%	Bawang putih (<i>Allium sativum L.</i>)	Umbi	Menumbuk	Dioleskan	Jerawat, eksim, cantengan, bisul
			Menyeduh Tanpa diramu	Diminum Dimakan	Nyeri haid Hipertensi, koleterol
		Bawang merah (<i>Allium cepa L.</i>)	Umbi	Merebus	Diminum
			Tanpa diramu Menumbuk	Dimakan Dioleskan	Kanker payudara Masuk angin, persendian terganggu
Annonaceae 2%	Sirsak (<i>Annona muricata</i> , Linn.)	Buah	Memeras Merebus	Diminum Diminum	Ambeien, diare pada bayi Sakit kandung air seni, anyang-anyengen
		Daun	Merebus Menumbuk	Diminum Ditempelkan	Sakit pinggang Bisul
		Kenanga (<i>Canarium odoratum</i> , Lamk.)	Bunga	Merebus Menyeduh	Diminum Diminum
Apocynaceae 1%	Tapak dara (<i>Catharantus roseus (L.) G. Don.</i>)	Akar	Merebus	Diminum	Asma, bronkhitis
		Bunga	Merendam	Diminum	Anemia
		Daun	Merebus	Diminum	Diabetes melitus, Hipertensi, demam, radang perut, disentri
			Menyeduh Menumbuk	Diminum Ditempelkan	Leukimia, tangan gemetar Gondong, bengkak, bisul, borok, luka bakar, luka baru
Asparagaceae 1%	Suji (<i>Dracaena angustifolia</i>)	Daun	Merebus	Diminum	Beri-beri, kencing bernanah
		Lidah buaya	Daun	Menumbuk Merebus	Diminum Diminum

Asphodelaceae 1%	<i>(Aloe vera Linn.)</i>		Menyeduh	Diminum	rejan, kencing manis
			Tanpa diramu	Ditempelkan	Sembelit, wasir, kencing darah, Luka bakar, demam, penyubur rambut, bisul
Asteraceae 7%	Balakacida <i>(Chromolaena odorata L.)</i>	Daun	Merebus	Diminum	Kesehatan reproduksi wanita, mencegah diabetes, maag, vertigo
	Bandotan <i>(Ageratum conyzoides)</i>	Batang Akar	Menumbuk Merebus	Ditempelkan Diminum	Luka luar Penurun panas, disentri
	Beluntas <i>(Pluchea indica (L.) Less.)</i>	Daun	Merebus Menumbuk	Diminum Ditempelkan	Diare Obat luka luar
	Sambung nyawa <i>(Gynura procumbens (Lour.) Merr.)</i>	Daun	Merebus	Diminum	Demam, batuk, bau mulut, menguatkan urat saraf
	Tapak liman <i>(Elephantopus scaber.)</i>	Daun	Merebus	Diminum	Muntah darah/pendarahan rahim
		Akar	Menumbuk	Ditempelkan	Bisul, gigitan ular/serangga
			Tanpa diramu	Dimakan	Ginjal, infeksi kerongongan, sariawan
		Daun	Merebus	Diminum	Malaria, panas, peluruh air kencing, disentri, cacangan, batuk, sariawan, kurang ASI
		Batang	Merebus	Diminum	Hepatitis, penahan muntah, (vertigo)
Basellaceae 1%	Binahong <i>(Anredera cardifolia)</i>	Daun	Merebus	Diminum	Perut kembung
			Menyeduh	Diminum	Menyembuhkan luka bekas operasi, maag, typus, disentri, mencegah stroke, asam urat, sakit pinggang (Sesak napas, darah tinggi)
		Umbi	Menumbuk	Dioleskan	Memar, rematik, nyeri urat
Campanulaceae 1%	Daun katarak / Ki Tolod <i>(Lstoma longiflora Presi.)</i>	Bunga Daun	Merendam Merebus	Diteteskan Diminum	Sakit mata Bronkhitis, radang tenggorokan
			Menumbuk	Ditempelkan	Sakit gigi, obat luka

Caricaceae 1%	Pepaya (<i>Carica papaya</i> , Linn.)	Akar	Merebus	Diminum	Gangguan saluran kencing, hipertensi Kekurangan ASI, Rematik, Haid berlebihan, batu ginjal Hipertensi, keputihan, malnutrisi Malaria Disentri, sariawan
		Buah	Merebus	Dimakan	
		Daun	Merebus	Diminum	
Clusiaceae 1%	Manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L.)	Kulit buah	Menumbuk	Diminum	
			Merebus	Diminum	
Combretaceae 1%	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> L.)	Biji	Menyangrai	Diminum	Radang rongga perut, penyakit kulit Rematik sendi, kudis Batuk
		Daun	Menumbuk	Ditempelkan	
		Kulit kayu	Merebus	Diminum	
Crassulaceae 1%	Cocor bebek (<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.))	Daun	Menumbuk	Ditempelkan	Luka, memar, demam Nyeri lambung Bisul, wasir, rematik Nyeri haid, gangguan pencernaan
			Memeras	Diminum	
			Menumbuk	Ditempelkan	
Cyperaceae 1%	Rumput tekik (<i>Cyperus rotundus</i> L.)	Umbi	Merebus	Diminum	
Euphorbiaceae 3%	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.)	Daun	Memanaskan diatas api	Ditempelkan	Masuk angin, turun panas Bengkak terpukul, terkilir
			Menumbuk	Ditempelkan	
	Patah Tulang (<i>Euphorbia tirucalli</i> L.)	Getah daun	Tanpa diramu	Diteteskan	Sakit gigi, sariawan Sakit perut Patah tulang
		Akar	Menumbuk	Ditempelkan	
		Batang	Tanpa diramu	Ditempelkan	
	Singkong (<i>Manihot esculenta</i>)	Daun	Menumbuk	Dioleskan	Rematik Sakit kepala Luka bernanah Maag, panas dalam Cacingan
			Menumbuk	Dikompreskan	
Umbi		Menumbuk	Ditempelkan		
Fabaceae 7%	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.)	Kulit umbi	Merebus	Diminum	Bisul Batu ginjal, sariawan Sariawan, panas dalam, pencahar, menambah nafsu makan,
		Daun	Menumbuk	Ditempelkan	
	Kulit batang	Menyeduh	Diminum		
	Buah	Menyeduh	Diminum		
	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i> , Linn.)				

		Daun	Merebus	Diminum	Melancarkan ASI, batuk, demam
			Menumbuk	Ditempelkan	Sakit pinggang, borok, linu persendian
	Dadap serep (<i>Erythirna Subumbrans</i> (Hask.) Merr)	Daun	Mipis	Ditempelkan	Pendarahan bagian balam, sakit perut
	Kembang telang (<i>Clitoria ternatea L.</i>)	Daun	Mipis	Dikompreskan	Demam
			Menumbuk	Ditempelkan	Bengak, bisul
	Petai cina (<i>Laucaena leucocephala</i> , Lmk. de wit)	Biji	Menyangrai, menumbuk, dan menyeduh	Diminum	Kencing manis, diabetes melitus, cacingan
		Buah	Merebus	Dimakan	Hipertensi
		Daun	Menumbuk	Ditempelkan	Bengak, luka baru
	Saga (<i>Abrus precatorius</i> , Linn.)	Akar	Merebus	Diminum	Amandel
		Daun	Merebus	Diuapkan	Radang mata
			Tanpa diramu	Dimakan	Sariawan
Lamiaceae 5%	Jati (<i>Tectona grandis L.</i>)	Akar	Merebus	Diminum	Nyeri perut
		Daun	Merebus	Diminum	Radang tenggorokan
	Jawer	Akar	Merebus	Diminum	Sakit perut
	Kotok/Iler (<i>Coleus scutellarioides</i> , Linn, Benth)	Batang	Merebus	Diminum	Demam, sembelit
		Daun	Merebus	Diminum	Ambeien, diabetes melitus, datang bulan terlambat
				Memanaskan diatas api	Ditempelkan
	Kemangi (<i>Ucimum basilicum</i> Hun. fa. cilroturn)	Daun	Menyeduh	Diminum	Bau badan dan bau keringat
			Tanpa diramu	Dimakan	Bau mulut dan lesu
			Merebus	Diminum	Peluruh gas perut, pluruh haid, panas dalam, sariawan
	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl) Miq.)	Akar	Merebus	Diminum	Sakit pinggag
		Daun	Merebus	Diminum	Batu ginjal, asam urat, antibakteri, sembelit
Lauraceae 2%	Alpukat (<i>Persea gratissima</i> Gaertn.)	Biji	Memanaskan diatas api, dan merebus	Diminum	Kencing manis
		Buah	Menumbuk	Dioleskan	Kulit wajah kering
			Tanpa diramu	Dimakan	Sariawan
		Daun	Merebus	Diminum	Kencing batu, nyeri saraf

			Menyeduh	Diminum	Darah tinggi, menstruasi tidak teratur
	Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmani</i> (Nees) Bl.)	Kulit kayu	Merebus	Diminum	Gejala maag, diare, perut kembung
Malvaceae 5%	Kapuk (<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.)	Daun	Merebus	Diminum	Nyeri sendi, Menurunkan panas, Panas dalam, melancarkan persalinan
	Pulutan (<i>Urena lobata</i> Linn.)	Akar	Merebus	Diminum	Influenza, disentri, diare, rematik, keputiham, kencing keruh
	Rosela (<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.)	Bunga Bunga	Menumbuk Menyeduh	Ditempel-kan Diminum	Bisul Melancarkan peredaran darah, melancarkan BAB
	Waru Landak (<i>Hibiscus mutabilis</i> L.)	Bunga	Merebus	Diminum	Darah haid berlebihan, muntah darah, Bisul, radang kulit bernanah
			Menumbuk	Ditempelkan	Bisul, radang kulit bernanah
		Daun	Merebus	Diminum	Infeksi paru-paru, batuk darah, keputihan, mata merah bengkak, kanker payudara
Mimosaceae 1%	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i> Linn.)	Akar	Menumbuk Merebus	Dioleskan Diminum	Cacar ular Radang saluran napas, batuk berdahak
		Daun	Merendam	Diminum	Rematik, cacingan, insomnia, (vertigo)
Moraceae 1%	Sukun (<i>Artocarpus communis</i> Forst.)	Daun	Merebus	Diminum	Demam, ginjal, koesterol, jantung
Moringaceae 1%	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> , Lamk.)	Daun	Menyeduh	Diminum	Rabun mata, peluruhan haid, susah buang air kecil
			Merebus	Diminum	Cacingan
			Memeras	Diminum	Sakit kuning,
			Menumbuk	Ditempelkan	Rematik, pegal linu, nyeri, luka bernanah
		Buah	Tanpa diramu	Dimakan	Mengurangi rasa nyeri asam urat

Muntingia ceae 1%	Ceri/kersen (<i>Muntingia calabura L.</i>)	Daun	Menyeduh Merebus	Diminum Diminum	Hipertensi Diabetes, kolesterol
Musaceae 1%	Pisang (<i>Musa x paradisiaca L.</i>)	Buah	Tanpa diramu	Dimakan	Sakit kuning, ambeien, cacar air, anemia
		Batang	Menumbuk Memarut	Dioleskan Diminum	Kencantikan kulit Mencegah kanker perut
Myrtaceae 2%	Jambu biji (<i>Psidium guajava, Linn.</i>)	Buah Daun	Merebus Merebus	Diminum Diminum	Diabetes melitus Maag, diare, masuk angin
	Salam (<i>Syzygium Polyanthum (Wight.) Walp.</i>)	Daun	Menumbuk Merebus	Ditempelkan Diminum	Luka luar Asam urat, kencing manis, diare, kelesterol, maag
Nyctagina ceae 2%	Bugenvil/ kembang kertas (<i>Bougainvillea glabra Chois.</i>)	Bunga	Menumbuk Merebus	Ditempelkan Diminum	Gatal-gatal, kudis Penyegar badan
	Bunga pukul empat (<i>Mirabilis jalapa L.</i>)	Akar Biji	Menumbuk Tanpa diramu	Ditempelkan Dioleskan	Amandel Jerawat
Oleraceae 1%	Melati (<i>Jasminum sambac, Ait.</i>)	Daun Bunga	Menumbuk Mipis	Ditempelkan Ditempelkan	Bisul Bengkak akibat serangan lebah, Sakit mata
		Daun	Mipis Merendam	Ditempel-kan Dikompreskan	Demam, sakit kepala
Orchidace ae 1%	Anggrek tanah (<i>Phaius tankervilliae (Ait.) Bl.</i>)	Umbi	Merebus Merebus Menumbuk	Ditempelkan Diminum Ditempelkan	Sesak napas Obat batuk Obat bengkak
Oxalidace ae 2%	Belimbing (<i>Averrhoa carambola L.</i>)	Buah	Tanpa diramu	Dimakan	Hipertensi
		Bunga	Memeras	Diminum	Batuk
		Daun	Menyeduh Menyeduh	Diminum Diminum	Malaria Susah BAB, pusing
	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa blimbi L.</i>)	Buah	Menumbuk	Ditempelkan	Gondongan
Phyllanth aceae 2%	Cermai (<i>Phyllanthus acidus (L.) Skeels.</i>)	Biji Daun	Menumbuk Merebus	Diminum Diminum	Sembelit, asma Kanker, pelangsing
	Katuk (<i>Sauropus androgynus L.</i>)	Daun	Merebus	Dimakan	Bisul, batuk, demam, ASI kurang lancar

Piperaceae 2%	Sirih hijau (<i>Piper betle</i> , <i>Linn.</i>)	Daun	Merebus	Diminum	Keputihan, sifilis, menghentikan pendarahan gusi, sakit gigi berlubang, bronkhitis, batuk
			Memeras	Diminum	Sakit jantung, diare
			Menumbuk	Ditempelkan	Alergi/biduren, bisul
	Sirih merah (<i>Piper betle</i> L. <i>Var Rubrum</i>)	Daun	Merebus	Diminum	Sakit jantung, diabetes, organ mulut, batuk, penambah nafsu makan, radang mata
Poaceae 5%	Alang-alang (<i>Imperata</i> <i>cylindrica</i> (L.) <i>Beauv.</i>)	Akar	Merebus	Diminum	Sebagai peluruh air seni, demam, asma, (panas dalam)
		Padi (<i>Oryza, sativa</i> L)	Biji	Menyangrai, menumbuk, dan merebus	Diminum Diare
			Merebus	Ditempelkan	Gondongan, mematangkan bisul
			Menumbuk	Ditempelkan	Rematik
	Sereh (<i>Cymbopogon</i> <i>nardus</i> (L.) <i>Rendle.</i>)	Akar	Merebus	Diminum	Peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, penghangat badan
		Daun	Merebus	Diminum	Peluruh angin perut, penambah nafsu makan, penurun panas, peredakan kejang
	Tebu (<i>Sacharum</i> <i>officinarum</i> , <i>Linn.</i>)	Akar	Merebus	Diminum	Meredakan jantung berdebar
		Batang	Memeras	Diminum	Demam, batuk
Polypodiaceae 1%	Paku tanduk rusa (<i>Platyserium</i> <i>coronarum</i> (<i>Kunig</i>) <i>Desv.</i>)	Daun	Menumbuk	Ditempelkan	Demam, bisul, radang rahim luar
Rhamnaceae 1%	Bidara Upas (<i>Merremia</i> <i>mammosa</i> (<i>Lour.</i>) <i>Hall.f.</i>)	Umbi	Merebus	Diminum	BAB berdarah
			Menumbuk	Ditempelkan	Melancarkan pengeluaran ASI, luka bakar, gigitan ular, luka pada kulit
			Memarut dan memeras	Diminum	Radang usus buntu, typhus, difteri, kencing manis, kanker

			Tanpa diramu	Dimakan	Serak, batuk kering
Rosaceae 1%	Mawar (<i>Rosa galica</i> L.)	bunga	Menyeduh	Diminum	Batuk
Rubiaceae 3%	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> , Linn.)	Buah	Merebus	Diminum	Batuk, demam, masuk angin, flu, (memelancarkan peredaran darah)
			Memeras	Diminum	Hipertensi, sakit kuning, (kolesterol)
	Rumput mutiara (<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk.)	Daun	Memeras	Diminum	(Jantung)
		Seluruh bagian tumbuhan	Merebus	Diminum	Radang usus buntu, sumbatan saluran sperma, kanker
			Menumbuk	Ditempelkan	Memar, gigitan ular, terkilir, tulang patah
	Soka (<i>Ixora coccinea</i> L.)	Akar dan kulit batang	Menumbuk	Dioleskan	Obat luka baru
Ruscaceae 1%	Lidah mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i> Prain.)	Daun	Merebus	Diminum	Influenza, batuk, radang saluran pernapasan
			Menumbuk	Ditempelkan	Keseleo, gigitan ular berbisa, borok, bisul
		Rimpang	Menyeduh	Diminum	Batuk
Rutaceae 2%	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> , Swingle.)	Buah	Memeras	Diminum	Amandel, batuk, peluruh dahak, peluruh kencing dan keringat, membantu proses pencernaan
	Lemon (<i>Limoni acidissima</i> Auct. Non L.)	Buah	Memeras	Diminum	Obat batuk, sariawan
Solanaceae 3%	Cabai merah (<i>Capsicum annum</i> L.)	Buah	Menyeduh	Diminum	Sariawan, Sakit gigi, Influenza, Meningkatkan nafsu makan
		Daun	Memanaskan diatas api	Dioleskan	Luka, bisul
	Ciplukan (<i>Physalis Peruviana</i> , Linn.)	Seluruh bagian tumbuhan	Merebus	Diminum	Sakit paru-paru, diabetes melitus, ayan
		Buah	Tanpa diramu	Dimakan	Asam urat
		Daun	Menumbuk	Ditempelkan	Borok, luka bengkak
	Takokak	Akar	Merebus	Diminum	Pinggang kaku, sakit lambung,

	<i>(Solanum torvum Swartz)</i>	Daun	Menumbuk Merebus	Ditempelkan Diminum	batuk, haid tidak teratur Koreng, bisul Nyeri jantung
Thymelaeaceae 1%	Mahkota dewa <i>(Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl.)</i>	Buah Daun	Merebus Menumbuk	Diminum Ditempelkan	Kanker, diabetes, (paru-paru) Eksem, gatal-gatal Disentri
	Bangle <i>(Zingiber purpureum Roxb.)</i>	Kulit buah Rimpang	Merebus Memarut dan memeras	Diminum Diminum	Masuk angin, demam, sakit kuning, kegemukan Batuk, demam, reumatik, cacingan, sakit perut Nyeri sendi Masuk angin, pusing, sakit perut, rematik Sakit kepala, kolera
Zingiberaceae 9%	Jahe <i>(Zingiber officinale Rosc.)</i>	Rimpang	Memarut Merebus	Ditempelkan Diminum	Pelangsing tubuh Memperlancar haid Menghilangkan lelah
	Kencur <i>(Kaempferia galanga, Linn.)</i>	Rimpang	Menyeduh Merebus Menyangrai dan merebus Memarut dan memeras	Diminum Diminum Diminum	Batuk, penambah nafsu makan Keseleo, (memar) Diabetes, rematik Tifus, keputihan, haid tidak lancar, maag
	Kunyit <i>(Curcuma longa Linn.)</i>	Rimpang	Menyeduh Merebus Menumbuk dan merebus	Diminum Ditempelkan Diminum Diminum	Usus buntu Batu ginjal, disentri, kejang pada anak, mencret, membangkitkan nafsu makan, penyegar, sakit kuning, sakit kulit
	Lempuyang Gajah <i>(Zingiber zerumbet (L.) J. E. Smith)</i>	Rimpang	Menyeduh Memarut dan memeras	Diminum Diminum	Jamur kulit (panu) Meredakan rasa nyeri, antialergik Bengkak Sakit mata
	Lengkuas <i>(Alpina galanga, Linn., Willd.)</i>	Rimpang	Memarut Merebus	Ditempelkan Diminum	
	Pacing <i>(Costus megalobracteata K. Schum.)</i>	Rimpang Batang	Memarut Memeras	Ditempelkan Diteteskan	
	Temulawak <i>(Curcuma</i>	Rimpang	Memarut, merebus	Diminum	Sakit Limpa, memperlancar ASI,

<i>xanthorrhiza,</i> <i>Roxb.)</i>	Merebus	Diminum	Sakit ginjal, sakit pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin, maag, nyeri haid, menambah nafsu makan
	Menyeduh	Diminum	Susah BAB, sembelit

Dari tabel 1. species tumbuhan yang ditemukan, terdapat 43 familia tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Familia dengan species terbanyak yang didapat yaitu pada familia zingiberaceae, sebanyak 9%. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun, dengan cara merebus kemudian diminum airnya untuk mengobati gejala penyakit ringan dan menambah kekebalan tubuh. Beberapa familia tumbuhan masih sedikit ditemukan seperti Alismataceae, Apocynaceae dan lainnya, hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut kurang familiar digunakan oleh masyarakat sekitar dan jarang ditemukan.

Pembahasan

Hasil inventarisasi tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di 11 kelurahan pada Kecamatan Cikarang Barat, diketahui bahwa tumbuhan yang paling sering disebutkan yaitu berasal dari familia zingiberaceae, yang dimana termasuk tumbuhan obat jenis rimpang-rimpangan. Jenis rimpang-rimpangan ini khasiatnya sudah tidak diragukan lagi, bahkan penggunaannya sering dipakai untuk kebutuhan memasak. Tumbuhan dari keluarga zingiberaceae mengandung senyawa metabolit sekunder baik pada bagian akar, batang, maupun daun (Ratnasari, 2021). Metabolit sekunder sendiri merupakan senyawa organik yang disintesis oleh tumbuhan yang digunakan sebagai sumber senyawa obat digolongkan atas senyawa alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik, flavanoid, dan saponin (Saifudin, 2014).

Hasil wawancara menyebutkan bahwa sebanyak 22% masyarakat memiliki riwayat penyakit maag. Ternyata salah satu jenis tumbuhan zingiberaceae yaitu kunyit, dinilai masyarakat mampu mengobati penyakit tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perasan air kunyit mampu menurunkan rasa nyeri pada penderita maag di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. Disebutkan bahwa hal tersebut dikarenakan adanya kandungan kurkumine di dalam kunyit yang dapat meningkatkan sekresi mukus dan memiliki efek pertahanan mukosa lambung dan pertahanan mukosa lambung (Safitri & Nurman, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan sebanyak 85,2% masyarakat Kecamatan Cikarang Barat, masih menggunakan tumbuhan berkhasiat obat. Kemudian sebanyak 68% lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuhan obat, karena dinilai lebih aman dikonsumsi. Selain karena hal tersebut faktor yang mendorong masyarakat untuk mendayagunakan obat bahan alam antara lain mahalnya harga obat sintetis/kimia (Elisma et al., 2020). Sebagian dari masyarakat Kecamatan Cikarang Barat juga cenderung mempercayai obat sintesis/kimia yang diperoleh dari pasaran toko obat. Maka dari itu tidak dipungkiri bahwa, keberadaan

tumbuhan berkhasiat obat sebagai pengobatan tradisional ini bersaing dengan keberadaan obat sintesis/kimia yang beredar di pasaran (Tapilouw, 2020).

Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Cikarang Barat, berdasarkan data yang paling sering disebutkan yaitu dengan cara merebus. Menurut masyarakat cara pengolahan dengan merebus ini merupakan cara termudah, sederhana, dan efektif jika dibandingkan dengan cara pengolahan lainnya, karena harus melewati beberapa tahap dalam pengelolaannya (Yuliana dan Herny, 2016). Merebus sendiri merupakan cara memasak tumbuhan obat dengan diberikan air sesuai takaran dan dijerang di atas api hingga mendidih dengan tujuan agar zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan obat larut dalam air (Primasari, 2019). Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan masyarakat berhubungan dengan cara penggunaannya. Hal ini sesuai dengan persentase data terbanyak cara penggunaan tumbuhan obat setelah diolah yaitu dengan cara diminum. Pada penelitian yang berjudul "Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Amesi Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara" juga mendapatkan hasil serupa, cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu direbus (Rondonuwu et al., 2021).

Sesuai dengan perolehan data hasil wawancara bahwa bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat adalah bagian daun. Hal ini disebabkan karena daun merupakan bagian yang sangat mudah ditemukan dan selalu tersedia di alam, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana, serta kemungkinan lainnya yaitu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain (Sada & Tanjung, 2010). Maka dari itu daun merupakan bagian tumbuhan obat yang bagus diolah dengan cara merebus, seperti dalam penelitian yang berjudul "Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Amesi Kabupaten Konawe" menyebutkan bahwa daun pada umumnya memiliki tekstur yang lunak sebab mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit (Rondonuwu et al., 2021).

Selama pengalamannya dalam menggunakan tumbuhan berkhasiat obat, masyarakat di Kecamatan Cikarang Barat belum pernah merasakan efek samping tertentu. Hal ini semakin membuktikan bahwa penggunaan tumbuhan berkhasiat obat lebih aman jika dibandingkan dengan obat kimia/sintetis. Salah satu contoh kandungan dari obat kimia/sintetis yang apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan efek samping yang serius yaitu fenilbutazon. Obat kimia/sintesis tersebut memiliki efek samping seperti, peradangan lambung dan dalam jangka panjang akan merusak hati dan ginjal (Rollando et al., 2019). Hasil pengobatan menggunakan tumbuhan obat biasanya bekerja lebih lambat dan minim efek samping jika dibandingkan dengan obat sintesis/kimia yang hasil pengobatannya terlihat cepat namun memiliki efek samping yang lebih besar, sehingga dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat ini membutuhkan kesabaran dalam proses penyembuhannya (Elisma et al., 2020).

Dalam penggunaan tumbuhan obat sebagai obat tradisional ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaannya tepat guna, karena jenis tumbuhan obat yang ada di Indonesia tidaklah sedikit. Beberapa diantaranya memiliki bentuk, warna dan

nama yang hampir sama, akan tetapi memiliki khasiatnya yang berbeda. Contoh pada kunyit dan temulawak yang memiliki bentuk dan warna yang hampir sama yaitu kekuning-kuningan dan juga merupakan jenis rimpang dan berasal dari famili yang sama. Akan tetapi dari keduanya memiliki khasiat yang berbeda. Apabila sampai salah menggunakan bahan maka akan mempengaruhi khasiat dan keefektifan penyembuhan suatu penyakit, dan dikhawatirkan menimbulkan efek yang tidak diinginkan, maka dari itu penggunaan tumbuhan obat sebagai obat tradisional ini juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan merujuk (Primasari, 2019) :

1. Terbatasnya informasi mengenai komposisi pasti ramuan dari bahan alam dan ketepatan dosisnya.
2. Kurangnya penelitian ilmiah dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait.
3. Khasiatnya tidak secepat pengobatan modern.
4. Penambahan obat kimiawi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menaikkan khasiat yang dipromosikan.
5. Tidak semua orang cocok dengan teknik pengobatan tradisional.
6. Tidak ada laporan pasti mengenai efek samping yang bisa saja ditimbulkan.
7. Adanya kemungkinan atas interaksi antara obat tradisional dengan obat modern yang dikonsumsi, karena dapat menyebabkan ketidakefektifan penyembuhan penyakit.
8. Resiko kontaminasi (pencemaran) akibat proses produksi yang tidak higienis.

Dari sekian banyaknya tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Indonesia umumnya merupakan tumbuhan yang dibudidayakan secara sederhana oleh masyarakat, beberapa diantaranya tumbuh liar di dekat pekarangan yang kemudian dikembangkan dengan teknik budidaya sederhana atau asal tanam (Mais et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan budidaya tumbuhan berkhasiat obat di lingkungan pekarangan rumah sebagai bentuk upaya masyarakat dalam menjaga kelestarian tumbuhan obat juga dalam hal menjaga kesehatan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa beragam jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat di Kecamatan Cikarang Barat terdapat 43 familia yang terdiri dari 86 species tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Cikarang Barat paling banyak ditemukan dari familia Zingiberaceae. Tumbuhan dari keluarga zingiberaceae mengandung senyawa metabolit sekunder baik pada bagian akar, batang, maupun daun. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat yaitu daun sebanyak 40% jenis tumbuhan. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat ini yang paling banyak disebutkan adalah dengan cara merebus sebanyak 39%, karena dinilai lebih mudah dan efektif dalam penyembuhan penyakit. Cara penggunaan tumbuhan obat setelah dilakukan pengolahan yang paling banyak disebutkan yaitu dengan diminum sebanyak 59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Saifudin. (2014). *Senyawa Alam Metabolit Sekunder*. deepublish.
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). Ppm Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274-283. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>
- Destien Atmy Arisandi, R. H. (2008). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II. 17(3), 25-35.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45–56.
- Lestari Dewi, N. K., & Jamhari, M. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jip Biol*, 5(2), 92–108. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EBiol/article/view/9372>
- Mabel Yuliana, Simbala Herny, K. R. (2016). *Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua*. 5(2), 103–107.
- Mais, M., Simbala, H. E. ., & Koneri, R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal MIPA*, 7(1), 8-15. <https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18811>
- Primasari, A. (2019). *Kesehatan Masyarakat Tanaman Obat Keluarga dan Pengobatan Tradisional* (D. Rahmawati (ed.)). Borobudur Inspira Nusantara.
- Ratnasari, Y. (2021). *Kajian Etnobotani dan Histokimia Familia Zingiberaceae di Wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Kajian Etnobotani dan Histokimia Familia Zingiberaceae di Wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*.
- Rollando, R., Embang, E. D., & Monica, E. (2019). Penetapan Kadar Fenilbutazon dan Parasetamol didalam Jamu Pegal Linu Yang Beredar di Kota Malang secara Kromatografi Lapis Tipis Densitometri. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(April), 126–138.
- Rondonuwu, S. B., Ester, F., & Kandou, F. (2021). *Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Amesiu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara*. 10, 790–797.
- Roudotuljannah, Y., & Nur, A. (2019). Studi Etnofarmasi Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Kampung Adat Cireundeu. *HERBAPHARMA : Journal of Herbs and Pharmacological*, 1(2), 44–51.
- Sada, J.T., Tanjung, R.H.R., . (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori – Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 39–46. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JBP/article/view/560>
- Safitri, D., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130–138.
- Tapilouw, M. C. (2020). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Kelompok Budaya Sunda sebagai Suatu Potensi dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik IPA Terpadu*. 7(1), 35-44.

Sitasi APA style :

Anugrah, D., Nasution Y. (2022). Inventory of Plant Used in Traditional Medicines in West Cikarang District, *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(1), 141-157. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2476>.